

## ANALISIS PERMASALAHAN PINJAMAN ONLINE DAN DAMPAKNYA PADA MASA DEPAN MAHASISWA

Hapni Laila Siregar<sup>1</sup>, Talitha Azmi Siregar<sup>2</sup>, Uni Sari Harahap<sup>3</sup>  
[hapnilai@gmail.com](mailto:hapnilai@gmail.com)<sup>1</sup>, [talithaazmisiregar@gmail.com](mailto:talithaazmisiregar@gmail.com)<sup>2</sup>, [unisari22@gmail.com](mailto:unisari22@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Pinjaman online adalah salah satu financial technology yang menawarkan jasa peminjaman uang lebih mudah daripada lembaga keuangan konvensional lainnya. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang timbul dari fenomena pinjaman online dan dampaknya terhadap masa depan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menunjukkan adanya deskripsi terhadap fenomena tentang permasalahan pinjaman online dan dampaknya pada masa depan mahasiswa. Berdasarkan hasil survei hampir seluruh responden setuju bahwa pinjaman online berdampak buruk bagi masa depan mahasiswa. Utang yang meningkat dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mencapai stabilitas keuangan di masa depan, menghambat peluang investasi, dan bahkan merugikan kelayakan mereka untuk mendapatkan kredit yang lebih besar, seperti hipotek. Jika tidak ditangani dengan bijaksana, pinjaman online dapat menjadi hambatan serius bagi perkembangan profesional dan finansial mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pinjaman Online, Fintech, Hukum Islam.

### ABSTRACT

*Online loans are a type of financial technology that offers money lending services more easily than other conventional financial institutions. The researcher's aim in conducting this research is to determine the problems arising from the online loan phenomenon and its impact on students' futures. The method used in this research uses a qualitative descriptive method because it shows a description of the phenomenon regarding online loan problems and their impact on students' futures. Based on the survey results, almost all respondents agreed that online loans have a bad impact on students' futures. Increased debt can hinder a student's ability to achieve financial stability in the future, hinder investment opportunities, and even harm their eligibility for greater credit, such as a mortgage. If not handled wisely, online loans can become a serious obstacle to a student's professional and financial development.*

**Keywords:** Online Loans, Fintech, Islamic Law.

### PENDAHULUAN

Pengaruh budaya luar yang bersifat negatif secara perlahan tapi pasti terus menggerus karakter anak bangsa. Saat ini banyak generasi yang mengikuti tren budaya asing yang menyimpang dari norma. Seperti memakai pakaian yang tidak pantas, pergi ke pesta diklub malam, mabuk-mabukan, dan sebagainya. Inilah sebabnya mengapa banyak generasi saat ini menjauh dari sistem keluarga, budaya, dan nilai-nilai tradisional yang ada (Siregar & Ramli, 2020).

Era globalisasi saat ini selain membawa kemajuan dalam kehidupan manusia, juga menghadirkan berbagai permasalahan dan tantangan. Bangsa Indonesia yang dahulu dikenal dengan semangat tolong menolong dan santun, kini telah berubah. Kepedulian dan solidaritas sosial tidak lagi menjadi budaya inti masyarakat Indonesia. Kini semakin terlihat perilaku egosentrisme dalam pola hubungan sosial masyarakat Indonesia, yaitu perilaku yang mementingkan kesejahteraan atau keuntungan diri sendiri meski dengan mengabaikan dan mengorbankan orang lain. Memudarnya rasa kepedulian dan solidaritas sosial tersebut terlihat dari buruknya perilaku masyarakat Indonesia saat ini, seperti

tingginya kasus kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa yang buruk dan tidak sopan, rendahnya tanggung jawab dan rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta rasa saling curiga dan hormat. Kebencian antara satu sama lain. Selain itu, semakin banyaknya konflik yang terjadi di masyarakat, baik antar suku, antar golongan, antar umat beragama (Siregar dan Nurmayani, 2022).

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri di muka bumi ini. Tidak selamanya manusia dapat memenuhi kehidupannya sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain guna dapat memenuhi kebutuhannya. Salah satu bentuk bantuan orang lain tersebut adalah dalam hal utang atau pinjaman. Dasar hukum diperbolehkannya utang piutang dalam Islam, sama dengan mendasari pinjam meminjam yaitu Alquran Surat Al-Baqarah : (282) yang artinya sebagai berikut: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal nya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Salah satu tren yang marak dijumpai saat ini adalah jasa pinjol (pinjaman online). Pinjaman online adalah salah satu financial technology yang menawarkan jasa peminjaman uang lebih mudah daripada lembaga keuangan konvensional lainnya (Arifin, 2021). Tren pinjol ini, lahir dari budaya konsumtif masyarakat yang semakin tinggi untuk memenuhi bukan hanya kebutuhannya namun segala hal yang diinginkan guna mengikuti perkembangan arus globalisasi dan modernisasi yang ada. Banyak dampak negatif dan resiko yang muncul akibat berkembangnya tren ini (Rohmah dan Khodijah, 2024).

Konsep dasar yang dilakukan pada utang piutang secara online adalah pada perjanjiannya yang dibuat secara online contract yang pada prinsipnya sama dengan perjanjian pada umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada media yang digunakan untuk membuat perjanjian tersebut. Perjanjian jenis ini sering menggunakan fasilitas EDI (Elektronik Data Interchange) yaitu suatu mekanisme pertukaran data secara elektronik yang umumnya berupa informasi bisnis yang rutin di antara beberapa komputer dalam suatu susunan jaringan komputer yang dapat mengelolanya. Data tersebut dibentuk menggunakan aturan standar sehingga dapat dilaksanakan langsung oleh komputer atau media elektronik penerima (Puri dan Nurhasanah, 2023).

Untuk mengetahui online contract dalam perjanjian utang piutang secara online bertentangan atau tidak dari segi hukum perikatan Islam, maka harus sesuai dengan rukun dan syarat akad menurut hukum perikatan Islam. Adapun rukun dan syarat yang harus dipenuhi dalam suatu akad pada intinya subjek perikatan harus telah akil baligh (dewasa dan berakal sehat) serta bebas dari tekanan dan paksaan (mukhtaar) dari pihak lain (sukarela). Hal tersebut merupakan syarat utama yang mutlak harus terpenuhi bagi para pihak yang akan melakukan perikatan Islam. Mengenai objek, harus memenuhi syarat objek akad yaitu telah ada pada waktu akad diadakan, dibenarkan oleh syariah (halal dan bernilai manfaat), harus jelas dan diketahui, serta dapat diserahterimakan (Hidayat. Afrioza., dkk, 2023).

Mengenai *maudhu'ul aqdi* atau tujuan dari akad dari perjanjian utang piutang yang akadnya dilakukan secara online harus dipenuhi syarat-syarat agar tujuan akad tersebut dipandang sah dan mempunyai akibat hukum. Selain itu, syarat *ijab qobul* harus menggambarkan adanya kesepakatan para pihak untuk melakukan perjanjian utang piutang secara online tersebut (fintech berbasis P2P Lending). Persyaratan mengenai *ijab qobul* dalam perjanjian tersebut adalah jelasnya *ijab dan qobul (jala'ul ma'an)*, kesesuaiannya antara *ijab dan qobul (ittishal al qabul bil ijab/tawafuq)*, dan menunjukkan kehendak para pihak (*jazmul iradataini*) (Mardikaningsih, dkk. 2020).

Perjanjian utang piutang secara online (perbuatan hukum perdata) pada dasarnya tidak berbeda dengan perjanjian utang piutang pada umumnya yang dilakukan menurut hukum perdata. Dalam ajaran Islam diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan hukum perikatan Islam karena pada dasarnya perikatan yang dilakukan pada perjanjian utang piutang secara online juga memenuhi rukun dan syarat perikatan menurut hukum perikatan Islam. Dengan demikian perjanjian pinjam meminjam dalam fintech berbasis P2PL tersebut dapat dinyatakan sah dan tidak bertentangan dengan hukum Islam (Alfian., dkk. 2021).

Islam tidak memberikan kesusahan kepada umatnya, justru Islam selalu menghendaki kemudahan bagi seluruh pemeluknya terbukti dalam QS. al-Baqarah (2) : (185) tersebut. Fintech dimaksudkan untuk mempermudah manusia dalam melakukan kegiatan keuangan. Maka dari itu teknologi finansial dapat diterapkan dalam ekonomi Islam. Financial technology di mata ekonomi Islam memang menguntungkan. Oleh karenanya, sebagai manusia yang beriman harus pandai memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik dan bijak (Hidayat, Hamdani., dkk, 2021).

Penyedia pinjaman online tersebut biasa dikenal dengan sebutan fintech. Pinjaman online yang langsung cair dan tanpa jaminan merupakan solusi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana tunai tanpa harus mengajukannya secara tatap muka. Penyedia pinjaman ini adalah lembaga penyedia jasa keuangan yang beroperasi secara online dengan bantuan teknologi informasi. Fintech Lending/Peer-to-Peer Lending/Pinjaman Online adalah layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur/lender (pemberi pinjaman) dan debitur/borrower (penerima pinjaman) berbasis teknologi informasi. Fintech lending juga disebut sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi (LPMUBTI).

Fintech muncul disebabkan oleh perubahan gaya hidup yang terjadi di masyarakat Indonesia. Perubahan tersebut terlihat pada masifnya penggunaan internet dan teknologi informasi untuk semua kebutuhan, tak terkecuali saat meminjam uang. Masyarakat tak perlu lagi mendatangi bank dan mengajukan permohonan secara langsung untuk mendapatkan pinjaman. Seluruh persyaratan dan prosedur yang semula harus dilakukan dengan tatap muka juga tidak diperlukan lagi. Pemohon kredit dapat mengirimkan syarat

secara online. Bahkan, wawancara kelayakan kredit dilakukan melalui telepon. Cukup mengakses website fintech, transaksi keuangan seperti pinjaman hingga transfer dana dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja (Ching Cing dan Annisa, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang timbul dari fenomena pinjaman online dan dampaknya terhadap masa depan mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menunjukkan adanya deskripsi terhadap fenomena tentang permasalahan pinjaman online dan dampaknya pada masa depan mahasiswa. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan implementasi, daya dukung lapangan, dan observasi proses pengembangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini berdasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta atau kenyataan pada saat ini dan memusatkan pada masalah yang terjadi terhadap maraknya pinjaman online dikalangan mahasiswa.

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, subjek dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini mahasiswa yang pernah melakukan pinjaman online yaitu sebanyak 51,3% dari 30 mahasiswayang mengisi angket dengan asal universitas tidak ditentukan. Penelitian dilakukan selama 5 hari dari tanggal 05 april sampai dengan tanggal 09 april 2024. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota dipilih dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Jumlah sampel tersebut terkumpul berdasarkan waktu penelitian yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik kuesioner pada google form. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis. Pada tahap ini angket dibagikan pada sampel yang ditentukan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara membuat google form dengan tautan yang disebarakan melalui social media seperti WhatsApp, dan Instagram.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil angket yang kami sebarakan tidak sedikit mahasiwa yang telah melakukan pinjaman online. Laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan dalam hal pinjamam online. Jenis pinjaman online yang paling sering digunakan adalah pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari seperti biaya makan, biaya hidup, dan biaya pendidikan. Alasan utama mereka menggunakan pinjaman online adalah karena kekurangan uang dan prosesnya yang mudah. Meskipun pinjaman online dapat membantu mengatasi masalah keuangan jangka pendek, namun risiko dan dampak negatifnya perlu dipertimbangkan dengan matang. Dampak negatif tersebut antara lain terlilit hutang, terjerat bunga tinggi, dan data pribadi disalahgunakan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu berhati-hati dalam menggunakan pinjaman online dan mencari alternatif solusi untuk mengatasi masalah keuangan.

### **1. Saya memberikan respon positif terhadap pinjaman online**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa terdapat persepsi yang beragam dikalangan mahasiswa mengenai pinjaman online. Meskipun mayoritas responden (70%) memiliki pandangan negatif terhadap pinjaman online, masih terdapat 30% responden yang memberikan respon positif. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi

persepsi responden terhadap pinjaman online antara lain pengalaman pribadi, tingkat literasi keuangan, dan pemahaman tentang risiko dan manfaat pinjaman online. Responden yang memberikan respon positif umumnya memiliki pengalaman positif dengan pinjaman online, seperti kemudahan proses dan kecepatan pencairan dana. Di sisi lain, responden yang memberikan respon negatif umumnya khawatir dengan risiko terlilit hutang dan bunga tinggi yang ditawarkan oleh pinjaman online.

## **2. Saya mendapatkan dorongan dari komunitas untuk melakukan pinjaman online**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa terdapat 50% responden mendapat dorongan dari komunitas untuk melakukan pinjaman online. Banyak anggota komunitas yang membagikan pengalaman positif mereka dengan pinjaman online dan mengatakan bahwa itu adalah cara yang mudah untuk mendapatkan uang. Mahasiswa merasa terdorong untuk mengikuti mereka dan akhirnya mengambil pinjaman online untuk membeli gadget baru. Namun, setelah mengambil pinjaman online, mahasiswa baru menyadari bahwa bunga pinjamannya sangat tinggi dan mahasiswa kesulitan untuk membayarnya. Terdapat pengaruh dari komunitas terhadap individu untuk mengambil pinjaman online.

## **3. Saya pernah melakukan pinjaman online**

Pinjaman online adalah layanan keuangan yang memungkinkan individu untuk mendapatkan dana pinjaman secara online melalui aplikasi atau website. Layanan ini berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir karena menawarkan kemudahan dan kecepatan akses dibandingkan dengan pinjaman tradisional di bank. Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa terdapat 48,3% tidak pernah sama sekali melakukan pinjaman online dan 51,3% pernah melakukan pinjaman online. Berikut beberapa alasan mahasiswa memilih pinjaman online, antara lain: kemudahan akses, kecepatan proses, persyaratan mudah, dan iklan yang banyak.

## **4. Saya melakukan pinjaman online karena kebutuhan hidup yang semakin banyak**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa 58,3% mahasiswa melakukan pinjaman online karena kebutuhan hidup yang semakin banyak. Biaya pendidikan tinggi, seperti uang pangkal, SPP, dan biaya hidup, dapat menjadi beban bagi mahasiswa dan keluarga. Tidak semua mahasiswa memiliki pekerjaan paruh waktu yang cukup untuk menutupi biaya pendidikan. Beasiswa dan bantuan keuangan tidak selalu tersedia atau cukup untuk semua mahasiswa. Pinjaman online mudah diajukan dan dicairkan melalui aplikasi atau website. Persyaratan pengajuan pinjaman online umumnya lebih mudah dibandingkan dengan pinjaman di bank. Proses pencairan dana pinjaman online umumnya lebih cepat dibandingkan dengan pinjaman di bank. Biaya pendidikan terkadang harus dibayarkan dalam waktu singkat, sehingga pinjaman online menjadi solusi cepat. Beberapa mahasiswa membutuhkan dana untuk membeli buku, laptop, atau peralatan lainnya untuk keperluan belajar. Pinjaman online dapat membantu mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu.

## **5. Saya melakukan pinjaman online karena ingin mengikuti tren**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa masih ada 30% mahasiswa yang melakukan pinjaman online demi memenuhi tren yang sedang digemari. Tren dapat memengaruhi mahasiswa untuk melakukan pinjaman online diantaranya ;Tren gaya hidup konsumtif di media sosial mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang yang tidak esensial. Hal ini dapat memicu keinginan untuk memiliki barang-barang terbaru, meskipun tidak mampu membelinya secara tunai. Pinjaman online menjadi solusi yang mudah untuk memenuhi keinginan tersebut. Tren kompetitif di kalangan mahasiswa mendorong mereka untuk mengikuti gaya hidup dan pencapaian teman-temannya. Hal ini

dapat mendorong mahasiswa untuk mengambil pinjaman online untuk membiayai gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuannya.

#### **6. Saya melakukan pinjaman online karena kebutuhan sosial saya**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa masih ada 56,5% mahasiswa yang melakukan pinjaman online karena kebutuhan sosial. Mahasiswa sering terpapar tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup teman sebaya, seperti berpakaian dengan merek tertentu, pergi ke tempat-tempat kekinian, atau memiliki gadget terbaru. Tekanan ini dapat mendorong mereka untuk mencari pinjaman online agar dapat memenuhi gaya hidup tersebut. Banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan. Hal ini membuat mereka mudah tergoda dengan kemudahan akses dan penawaran menarik dari pinjaman online. Dalam beberapa kasus, mahasiswa mungkin membutuhkan dana darurat untuk keperluan mendesak seperti biaya pendidikan, biaya kesehatan, atau biaya hidup sehari-hari. Pinjaman online menjadi pilihan yang mudah dan cepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

#### **7. Saya melakukan pinjaman online karena ingin terlihat kaya**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa masih ada 30% mahasiswa yang melakukan pinjaman online demi terlihat kaya oleh orang lain. Mahasiswa tersebut menggunakan layanan pinjaman online untuk meningkatkan penampilan dan gaya hidup mereka agar terlihat kaya di mata orang lain. Alasan ingin terlihat kaya salah satunya keinginan untuk pengakuan orang terhadap dirinya dipengaruhi beberapa faktor. Tekanan sosial, masyarakat sering kali menilai seseorang berdasarkan kekayaannya. Keinginan untuk diterima, individu mungkin ingin diterima oleh kelompok tertentu yang dianggap kaya. Keinginan untuk dihormati, individu mungkin ingin dihormati dan dikagumi karena kekayaannya. Keinginan individu mungkin ingin dikagumi dan dipuji karena penampilan dan gaya hidup mereka.

#### **8. Saya melakukan pinjaman online karena ingin melunasi hutang**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa masih ada 60,9% mahasiswa yang melakukan pinjaman online untuk melunasi hutang. Artinya sangat banyak mahasiswa yang terlilit hutang piutang sehingga melakukan pinjaman online. Biaya pendidikan yang tinggi membuat banyak mahasiswa harus mencari pinjaman untuk membiayai pendidikan mereka. Gaya hidup konsumtif yang didorong oleh media sosial dan teman sebaya dapat mendorong mahasiswa untuk berhutang. Kesulitan mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah dapat membuat mahasiswa kesulitan untuk melunasi hutang mereka. Pinjaman online sering menawarkan kemudahan akses dan pencairan dana yang cepat. Hal ini membuat mahasiswa tergoda untuk menggunakan pinjaman online untuk melunasi hutang mereka. Mahasiswa yang terlilit hutang mungkin menggunakan pinjaman online untuk menghindari penagihan hutang dari kreditur. Mahasiswa yang terdesak mungkin merasa bahwa pinjaman online adalah satu-satunya pilihan mereka untuk melunasi hutang.

#### **9. Saya melakukan pinjaman online karena ingin mengikuti gaya hidup mahasiswa yang tinggi**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa masih ada 52,2% mahasiswa yang melakukan pinjaman online karena ingin mengikuti gaya hidup mahasiswa yang tinggi. Media sosial sering menampilkan gaya hidup mewah dan glamor yang dapat membuat mahasiswa merasa bahwa mereka perlu memiliki hal yang sama. Mahasiswa sering terpapar tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup teman sebaya, seperti berpakaian dengan merek tertentu, pergi ke tempat-tempat kekinian, atau memiliki gadget terbaru. Tekanan ini dapat mendorong mereka untuk mencari pinjaman online agar dapat

memenuhi gaya hidup tersebut. Mahasiswa mungkin ingin diterima oleh kelompok tertentu dan merasa bahwa mereka perlu mengikuti gaya hidup kelompok tersebut.

#### **10. Pinjaman online membuat gaya hidup saya sebagai Mahasiswa meningkat**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa terdapat 54,2% dari 30 mahasiswa setuju bahwa pinjaman online dapat membuat gaya hidup mahasiswa semakin meningkat. Memiliki dana yang cukup yang diperoleh dari pinjaman online dapat meningkatkan gaya hidup mahasiswa karena memberikan mereka akses lebih besar ke berbagai pengalaman dan barang konsumsi. Dengan uang lebih, mahasiswa bisa membeli barang-barang mewah, melakukan perjalanan, atau bahkan mengikuti kegiatan sosial yang memerlukan biaya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, status sosial, dan kepuasan pribadi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan gaya hidup.

#### **11. Selama melakukan pinjaman online apakah dampak positif atau negatif yang anda rasakan**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa terdapat 82,6% dari 30 mahasiswa setuju bahwa pinjaman online memberikan dampak negatif yang dirasakan selama melakukan pinjaman online dan 13% dari 30 mahasiswa merasakan dampak positif dari pinjaman online.

#### **12. Menurut anda jika melakukan pinjaman online terus menerus apakah baik untuk masa depan anda sebagai mahasiswa**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa terdapat 76% dari 30 mahasiswa setuju bahwa pinjaman tidak baik untuk masa depan mahasiswa dan 24% dari 30 mahasiswa berpendapat bahwa pinjaman online baik untuk masa depan mahasiswa. Pinjaman online memiliki potensi untuk merugikan masa depan mahasiswa karena beberapa alasan yang signifikan. Pertama, pinjaman online cenderung memiliki suku bunga yang tinggi dan biaya tambahan yang tidak terduga, yang dapat membuat utang semakin membesar dari waktu ke waktu. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa terperangkap dalam siklus utang yang sulit untuk keluar, mengganggu kemampuan mereka untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti menyimpan untuk masa depan atau membeli rumah. Selain itu, terlalu bergantung pada pinjaman online dapat menghambat pengembangan kebiasaan keuangan yang sehat, seperti pembuatan anggaran dan pengelolaan utang, yang merupakan keterampilan penting untuk sukses finansial di masa depan. Pinjaman online juga dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang berlebihan pada mahasiswa, mempengaruhi kesejahteraan mental dan akademik mereka.

#### **13. "Hidup sederhana sesuai kebutuhan dapat mengurangi dampak negatif dari pinjaman online", apakah pernyataan ini benar**

Hasil survei terhadap 30 responden menunjukkan bahwa hampir 100% semua mahasiswa setuju dengan pernyataan "Hidup sederhana sesuai kebutuhan dapat mengurangi dampak negatif dari pinjaman online". Pernyataan tersebut benar karena hidup sederhana sesuai kebutuhan memiliki sejumlah manfaat yang dapat membantu mengurangi dampak negatif dari penggunaan pinjaman online. Pertama, dengan membatasi pengeluaran hanya pada kebutuhan pokok, seseorang dapat menghindari godaan untuk menggunakan pinjaman online untuk memenuhi keinginan yang mungkin tidak penting. Dengan demikian, risiko terjebak dalam siklus utang yang tidak terkendali dapat diminimalkan.

### **Dampak Pinjaman Online pada Masa Depan Mahasiswa**

Dampak yang dirasakan pengguna pinjaman online adalah terjebak dalam bunga yang relatif tinggi dan penyebaran data serta ancaman dari pihak ketiga. Dampak yang

dirasakan 27% informan pengguna pinjaman online adalah terjebak dalam bunga yang relatif tinggi dan 23% mengakibatkan penyebaran data serta ancaman dari pihak ketiga dan 50% sisanya memiliki pendapat yang beragam. Ketika mereka melakukan transaksi pinjaman online mereka tidak memahami secara detail apa yang mereka sepakati sehingga dampak yang terjadi akan menjadi bumerang bagi pelaku pinjaman online.

Tidak hanya ancaman kebocoran data pribadi pada pengguna jasa pinjaman online (pinjol) efek dari setoran macet dari pengguna pinjol yaitu skor jeleknya skor BI Checking hal dapat mengakibatkan susahny mendapatkan pekerjaan, mendapat beasiswa dan pengajuan Kredit Pinjaman Rumah (KPR). Pengguna pinjol yang memiliki berbagai tunggakan akan mengalami masalah terkait data terkait tunggakan pinjaman yang mengalami gagal bayar. Dikutip dari CNBC Indonesia menjelaskan bahwa generasi z dan generasi milenial awalnya hanya berhutang pay later dengan jumlah ratusan ribu tetapi tidak dapat menyelesaikan tanggung jawabnya atau mengakibatkan tunggakan macet hal ini menghimbau untuk tidak bermain main dengan pinjol (Uyun dkk.,2024)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil survei hampir seluruh responden setuju bahwa pinjaman online berdampak buruk bagi masa depan mahasiswa. Dampak buruk pinjaman online (pinjol) bagi masa depan mahasiswa sangat signifikan. Utang yang meningkat dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mencapai stabilitas keuangan di masa depan, menghambat peluang investasi, dan bahkan merugikan kelayakan mereka untuk mendapatkan kredit yang lebih besar, seperti hipotek. Jika tidak ditangani dengan bijaksana, pinjaman online dapat menjadi hambatan serius bagi perkembangan profesional dan finansial mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian., Arifudin, N., dkk. (2021). Rekontruksi Pinjaman Online Dalam Perspektif Hukum. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Aprialdi, F., Dalimunthe, M. (2023). Analisis Literasi Mahasiwa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Terhadap Pinjaman Online. *Journal Penelitian Ilmiah*, 7 (2), hal 173-181.
- Arifin, T. (2021). *Berani jadi Pengusaha: Sukses Usaha dan Raih Pinjaman*. Gramedia: Pustaka Utama.
- Ching Cing. M.T. G., Annisa, R. (2023). *Buku Ajar: Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Jilid 1*. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Dewi, G. (2020). *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Dwiyanti, E., Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Faktor Psikologis dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Melakukan Pinjaman Online Melalui Peet-To-Peer Lending di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12 (03), e-ISSN. 2614-2020.
- Ghufroon. A., Adi, M. (2020). *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A., Hamdani., Azhar, I., dkk. (2021). *Manajemen Keuangan Buku Satu*. Medan: MEDANATERA.
- Hidayat, R., Abdillah. (2021). *Ilmu Pendidikan konsep, Teori dan Aplikasinya*.
- Hidayat, R., Afriozza, S., dkk. (2024). Dampak Pinjaman Online Pada Mahasiswa UYM. *Journal of Economic and Digital Business*, 1 (1), hal 1-6.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., dkk. (2020). Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogja*, 3(6), hal 98-110.
- Muslich, A. W. (2020). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Amza.
- Puri, P.A., Nurhasanah, S., Farikhi, A. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Masyarakat Siber*. 2 (3), hal 13-16.
- Raharjo, B. (2022). *Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Semarang: YPAT.

- Rahmadyanto, B.P dan Ekawaty, M. (2023). Tren Pinjaman Online Dalam Mileneal Telaah Kontributor Internal dan Eksternal. *Journal Of Development Economic and Sosial Studies*. 2 (2), 249-258.
- Rahmawati, D., Lumakto, G., Ameliah, R., dkk. (2023). Modul Pinajan Online Edisi Palembang: Makin Cakap Palembang.
- Ramli, M. Apriyanto, M., dkk. (2023). Dampak Konsumen Terhadap Pinjaman Online (PINJOL). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (1). Hal 52-58.
- Rohmah, Y., Khodijah, K. (2024). Resiko dan Dampak Sosial Judi dan Pinjaman Online Pada Remaja. *Jurnal Kajian Sosiologi*. 13 (1), pp. 85-92.
- Setiawan, F. H., Radjamin, I. P., Ariani, M. (2024). Pinajaman Online: Perilaku Konsumtif Mahasiswa Surabaya Dalam Rangka Menunjang Status Sosial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5 (1), hal. 413-425.
- Siregar, H. L dan Nurmayani. (2022). Analysis of Social Care Character Development in Islamic Religious Education Courses. *RIELS Journal*, 3 (3), 527-536.
- Siregar,H.L.,Ramli.(2020).Development Integrated Character Education ModelsIn Pai Learning At University.*Jurnal Pendidikan Islam*,9 (1), 116-129.
- Uyun, L., Luthfia, C. (2024). Generasi Z dan Mileneal Sebagai Pengguna Pinjaman Online Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Riset Ilmu Hukum*. 3 (2), hal 223-239.
- Wati, D., & Syahfitri, T. (2021) .Dampak Pinjaman online bagi Masyarakat. *Community Development Journal :Jurnal Pengabdian Masyarakat*,